

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan seluruh potensi usaha perkebunan guna mengedukasi, menghibur, serta meningkatkan nilai tambah produk pertanian merupakan bentuk dari agrowisata. Potensi sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu yang mempunyai kapasitas untuk dikembangkan (Sugiyono, 2018). Agrowisata memberikan daya pikat tersendiri kepada para pengunjung karena mengajak langsung para wisatawan dalam kegiatan di kebun. Pemanfaatan perkebunan menjadi agrowisata memberikan banyak sekali keuntungan bukan hanya kepada pengunjung tetapi juga kepada pengelola seperti meningkatkan produksi serta mengurangi biaya yang perlu dikeluarkan (Sandy *et al.*, 2021).

Agrowisata perkebunan seperti perkebunan stroberi dapat juga berfungsi sebagai penyuplai buah di area agrowisata. Buah stroberi (*Fragaria* sp.) memiliki prospek tinggi untuk dibudidayakan karena adanya peningkatan permintaan dari masyarakat. Hal tersebut turut mempengaruhi jumlah produksi buah stroberi di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menyatakan bahwa produksi buah stroberi pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebesar 19.035 ton yang didapat dari 9.860 ton menjadi 28.895 ton. Hal ini juga terjadi di Provinsi Jawa Tengah sebagai penghasil stroberi terbanyak ke-dua di Indonesia dengan total produksi sebanyak 1.165 ton pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan menjadi 1.303 ton di tahun 2022 (BPS, 2023).

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu kabupaten yang turut memproduksi stroberi. Kabupaten Wonosobo memiliki topografi yang 50% nya merupakan dataran tinggi. Kabupaten ini juga memiliki rata-rata suhu antara 18-28°C dengan kelembaban udara rata-rata 70-83% dan rata-rata hujan 2.200 mm per tahun. Kondisi klimatologi di Kabupaten Wonosobo mendukung adanya budidaya stroberi yang ditunjukkan bahwa stroberi dapat adaptasi dengan suhu optimum berkisar 17-20°C dengan kelembaban udara 80-90% (Mahardika *et al.*, 2023).

Kondisi lingkungan di Kabupaten Wonosobo dimanfaatkan oleh Catra Strawberry sebagai implementasi pengembangan perkebunan stroberi menjadi wisata kreasi dan edukasi. Agrowisata ini sudah berdiri sejak tahun 2020 dengan 4 tenaga kerja kebun dan 4 tenaga kerja untuk kafe. Agrowisata Catra Strawberry terletak di Dusun Binangun, Wringinanom, Kertek, Kabupaten Wonosobo dengan luas lahan kurang lebih 6.000 m². Agrowisata ini berfokus untuk memberikan pengalaman berupa wisata petik stroberi di kebun secara langsung dengan biaya masuk gratis dan pengunjung hanya membayar buah stroberi yang dipetik. Hal ini diharap dapat menarik wisatawan untuk rela berkunjung. Catra Strawberry memiliki tanaman berjumlah sekitar 30.000 serta kelengkapan fasilitas seperti tempat ibadah, toilet, lahan parkir, gazebo, serta kafe untuk para pengunjung. Agrowisata juga meminjamkan kelengkapan untuk memetik stroberi secara gratis, seperti topi, keranjang, dan gunting.

Keadaan yang dijabarkan memperlihatkan bahwa Agrowisata Catra Strawberry kurang memberikan adanya inovasi hiburan dan hanya memberikan wisata petik buah saja. Hal tersebut membuat jumlah pengunjung Agrowisata Catra

Strawberry stagnan dan kurang meningkatkan penjualan. Hal ini juga didukung dengan data penjualan agrowisata pada tahun 2024 yang berfluktuatif tetapi cenderung stagnan dengan rerata Rp 29.737.167. Perihal itu menjadikan alasan dilakukannya penelitian terkait strategi pengembangan agrowisata. Penelitian terkait strategi dilakukan dengan memperhatikan aspek lingkungan dari dalam maupun luar yang dapat mempengaruhi pengembangan Agrowisata Catra Strawberry. Strategi pengembangan yang tepat dapat perusahaan implementasikan sehingga keberjalanan agrowisata dapat terus dipertahankan. Pengembangan agrowisata juga memberikan nilai tambah serta keunggulan kompetitif dibandingkan kompetitor.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang ada pada Agrowisata Catra Strawberry.
2. Merumuskan prioritas strategi pengembangan Agrowisata Catra Strawberry

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pembaca atau masyarakat hasil penelitian dapat dijadikan referensi guna menetapkan strategi yang sesuai dengan usaha yang dimiliki.

2. Bagi penulis hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan menjadi bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi mahasiswa hasil penelitian dapat dijadikan sebagai subjek pengembangan penelitian berikutnya.
4. Bagi perusahaan hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif strategi yang dapat diimplementasikan dalam pengembangan Agrowisata Catra Strawberry.